

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang ditempuh dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menjangkau data yang diperlukan. Dalam kamus Bahasa Indonesia dikemukakan pengertian tentang metode ini, yakni: metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau ini cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen melalui pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat suatu perlakuan. Menurut Suharsini Arikunto (2006:3) sebagai berikut :

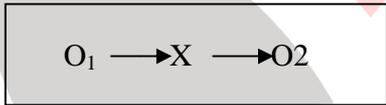
“Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi/menyisihkan faktor-faktor lain yang bias mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.”

Berdasarkan pernyataan diatas, pada metode eksperimen harus ada suatu faktor atau kondisi yang dicobakan untuk mengetahui hasil dari suatu percobaan. Dalam penelitian ini sebagai faktor kondisi yang dicobakan terhadap subjek atau metode bermain peran dalam pembelajaran pengenalan rambu-rambu lalu lintas.

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Group Pretest Posttest Desain*”. Pola desain eksperimen *One Group Pretest Posttest Desain* ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan. Selain itu penelitian desain ini dilakukan karena jumlah subjek yang sangat terbatas.

Dalam hal ini terdapat suatu kelompok subjek penelitian yang diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi awal sebelum mendapat perlakuan (O_1), selanjutnya subjek penelitian mendapat perlakuan (X). Setelah mendapat perlakuan, subjek penelitian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang telah diberikan (O_2). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



$O_1 \longrightarrow X \longrightarrow O_2$

Gambar 3.1

Keterangan

O_1 : Tes awal (*Pretest*) sebelum subjek mendapat perlakuan

X : Perlakuan (*Treatment*)

O_2 : Tes akhir (*Posttest*) setelah subjek mendapat perlakuan

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sudjana (1989:58) mengemukakan bahwa:“ Instrumen adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan, instrument pada hakekatnya adalah alat pengukur variabel penelitian”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas.

Langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Komponen	Indikator	Prediktor	Instrumen	Butir Soal
1. Mengenal rambu-rambu lalu lintas	1.1 Menyebutkan petugas yang mengatur lalu lintas	1.1.1 Menyebutkan petugas yang mengatur lalu lintas	Tes lisan	1
		1.1.2 Menyebutkan nama alat yang ditiup oleh polisi untuk mengatur lalu lintas		2
		1.1.3 Menyebutkan nama alat yang wajib digunakan pengendara motor sebagai penutup kepala		3
		1.1.4 Menyebutkan nama alat yang wajib digunakan agar selamat saat mengendarai mobil		4

1.2 Menunjukkan gambar petugas yang mengatur lalu lintas	1.2.1 Menunjukkan gambar petugas yang mengatur lalu lintas	Tes perbuatan	1
1.3 Menyebutkan rambu-rambu lalu lintas	1.3.1 Menyebutkan warna lampu lalu lintas 1.3.2 Menyebutkan rambu-rambu lalu lintas yang ditunjukkan oleh guru	Tes lisan Tes lisan	5 6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
1.4 Menunjukkan gambar rambu-rambu lalu lintas	1.4.1 Menunjukkan gambar rambu-rambu lalu lintas yang disebutkan guru	Tes perbuatan	2,3,4,5

2. Pembuatan Soal

Butir soal yang dibuat disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kisi-kisi instrumen, yaitu sebagai berikut:

INSTRUMEN PENELITIAN

Komponen : mengenal rambu-rambu lalu lintas

Pokok bahasan : rambu-rambu lalu lintas

Kelas : I SMPLB

Waktu : 2x30 menit

Tes lisan:

1. Sebutkan siapa petugas yang mengatur rambu-rambu lalu lintas?
2. Sebutkan alat apa yang ditiup oleh polisi untuk mengatur lalu lintas?
3. Sebutkan alat apa yang wajib digunakan pengendara motor sebagai pelindung kepala?
4. Sebutkan alat apa yang wajib digunakan agar selamat saat mengendarai mobil?
5. Sebutkan warna lampu lalu lintas?
6. Coba sebutkan gambar rambu lalu lintas apakah ini?



7. Rambu lalu lintas apakah ini?



8. Sebutkan gambar rambu lalu lintas apakah ini?



9. Gambar rambu lalu lintas apakah ini?



10. Coba sebutkan gambar rambu lalu lintas apakah ini?



11. Rambu lalu lintas apakah ini?



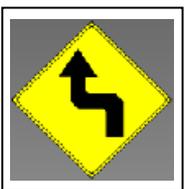
12. Sebutkan rambu lalu lintas apakah ini?



13. Coba sebutkan gambar rambu lalu lintas apakah ini?



14. Rambu lalu lintas apakah ini?



15. Sebutkan gambar rambu lalu lintas apakah ini?



Tes Perbuatan

1. Tunjukkan gambar orang yang mengatur lalu lintas!



2. Tunjukkan gambar rambu dilarang parkir!



3. Tunjukkan gambar lampu lalu lintas!



Tabel 3.3

Kriteria Penilaian untuk Tes Perbuatan

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jml
		Tes Perbuatan					
		1	2	3	4	5	

Keterangan:

1. Skor nol (0) apabila anak tidak mampu melakukan atau menjawab soal
2. Skor satu (1) apabila anak mampu melakukan atau menjawab soal dengan bantuan guru
3. Skor dua (2) apabila anak mampu melakukan atau menjawab semua soal dengan benar

3. Uji coba instrumen penelitian

Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran tes sehingga diketahui apakah alat pengumpul data tersebut perlu diperbaiki atau tidak, serta layak tidaknya instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa kelas VII SMPLB-C YPLB Cipaganti yang berjumlah enam orang.

4. Validitas instrumen penelitian

Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesukaran, validitas item dan reliabilitas. Adapun prosedur perhitungannya sebagai berikut:

a. Validitas

Suatu alat ukur dikatakan sebagai alat ukur yang valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Untuk mengukur tingkat validitas tes dalam pengajaran rambu-rambu lalu lintas ini digunakan validitas butir soal atau validitas item. Tujuan digunakannya validitas butir soal atau validitas item yaitu untuk mengetahui skor total pada setiap item, dimana sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Rumus yang digunakan dalam menghitung validitas ini, yaitu:

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Ket: r_{xy} : Koefisien Korelasi

$\sum X$: Jumlah Skor Tiap Item

$\sum Y$: Jumlah Total Skor Seluruh Item

N : Jumlah Responden

(Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran)

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sinaga, 2007:46)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian realibilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus dari Spermans Brown (*split half*).

$$\text{Rumus : } r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Ket r_i : Relabilitas internal seluruh instrument

r_b : Korelasi Product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

(Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran)

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Purnama Asih, yang beralamat di Jl.Terusan Sariasih No.I Sarijadi Bandung

2. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan subjek yang akan dijadikan sasaran untuk penelitian ilmiah. Subjek tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab berbagai pertanyaan peneliti. Penentuan populasi suatu penelitian berkaitan erat dengan variable yang sesuai dengan masalah penelitian. Dengan demikian merupakan sekelompok subjek yang akan dijadikan sumber data.

Menurut pendapat Surakhmad (1989:93) mengemukakan bahwa populasi adalah: *“sekelompok subjek baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda atau peristiwa yang dijadikan objek penelitian”*.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita sedang di SMPLB-C Purnama Asih Bandung yang berjumlah enam orang.

3. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagai bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:94) bahwa: *“sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya”*.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (dalam Sugiyono 2009: 124). Dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita sedang di SMPLB-C Purnama Asih Bandung yang berjumlah enam orang.

Tabel 3.4

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	AM	L
2.	AT	L
3.	ASR	L
4.	MY	P
5.	IMF	L
6.	ANF	L

Adapun kondisi sampel penelitian saat ini:

1. Sampel berinisial AM

Kemampuan akademik AM berada pada rata-rata kelas, pada saat belajar AM tergolong orang yang malas. Apabila AM disuruh untuk mengerjakan sesuatu AM cenderung lama dan selama pembelajaran berlangsung AM selalu banyak bicara dan menjaili teman-temannya. Kemampuan AM dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas, yaitu: pada umumnya AM tidak terlalu

mengetahui rambu-rambu lalu lintas, yang benar-benar AM ketahui hanya rambu tempat penyebrangan dan itu juga tidak mengetahui tempat penyebrangan yang sebenarnya itu dimana.

2. Sampel berinisial AT

Kemampuan akademik AT berada pada rata-rata kelas, AT ini cenderung pemalu. Seperti halnya AM, pada saat belajar AT tergolong orang yang malas. AT lebih menyukai bermain dengan teman-temannya dibandingkan dengan belajar. Kemampuan AT dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas, yaitu: masih kurang, meskipun sudah dijelaskan pun AT masih terlihat bingung. AT hanya mengetahui alat yang wajib digunakan pengendara motos sebagai penutup kepala, karena AT sering dianterin dengan menggunakan kendaraan bermotor sehingga AT mengetahui bahwa yang mengendarai motor itu harus menggunakan helm.

3. Sampel berinisial ASR

Dalam hal akademik ASR tergolong cukup baik, ASR cenderung lebih menyukai pada pembelajaran yang berbentuk cerita. Apabila ASR disuruh untuk menulis, ASR merespon dengan baik. Akan tetapi ASR tidak langsung mengerjakan pekerjaannya dan didiamkan begitu saja. Kemampuan ASR dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas masih tergolong kurang. Masih banyak rambu-rambu yang belum ASR ketahui.

4. Sampel berinisial MY

Kemampuan akademik MY masih sangat kurang. Dalam proses pembelajaran MY cepat merasa bosan dan apabila suasana hatinya baik, MY mengikuti pembelajaran sampai selesai. Kemampuan MY dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas masih kurang. MY hanya mengetahui alat yang wajib digunakan pengendara motor sebagai penutup kepala. Untuk rambu-rambu yang lainnya MY masih dibantu dan bahkan setelah dijelaskan pun MY masih sulit untuk mengenal dan memahaminya.

5. Sampel berinisial IMF

Kemampuan akademik IMF masih kurang. IMF tergolong anak yang sedikit bicara, namun IMF termasuk anak yang jaii disekolahnya. IMF bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, apabila IMF didampingi oleh guru. Kemampuan IMF dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas masih kurang. IMF masih kelihatan bingung ketika diperlihatkan rambu-rambu lalu lintas dan setelah diberikan penjelasan pun IMF masih terlihat bingung.

6. Sampel berinisial ANF

Dalam hal akademik ANF masih sangat kurang. ANF termasuk anak yang kurang percaya diri, ANF bisa mengikuti proses pembelajarannya dengan baik apabila ada teman sebangkunya. Kemampuan ANF dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas masih kurang. ANF masih kelihatan bingung dalam memahami simbol-simbol dalam rambu-rambu lalu lintas.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, evaluasi hasil penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan mengenai kondisi sampel penelitian dilapangan. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang sampel penelitian yang ada dilapangan.
- b. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian yang diambil dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMPLB-C₁(2006)
- c. Melakukan perizinan dengan mengurus surat penelitian dari jurusan PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, BAAK, Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat sampai pada SLB-C Purnama Asih.

2. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB-C Purnama Asih, yang beralamat di Jl.Terusan Sariasih No.1 Sarijadi Bandung. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian adalah:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SLB-C Purnama Asih, Bandung.

- b. Melaksanakan observasi untuk mendapatkan data sampel penelitian dan melakukan pendekatan pada siswa, serta mencari informasi dari guru dan orang tua siswa.
- c. Melakukan observasi kelengkapan alat penelitian, seperti sarana dan prasarana pembelajaran rambu-rambu lalu lintas.
- d. Menyusun jadwal kegiatan penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian. Dibawah ini merupakan format jadwal kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SLB-C Purnama Asih Bandung:

Tabel 3.5

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/tanggal	Kegiatan	Lokasi
1.	Senin, 23 Agustus 2010	Mengurus surat izin penelitian ke SLB dan member informasi tentang materi tes penelitian	SLB-C Purnama Asih
2.	Selasa, 24 Agustus 2010	Mengadakan observasi terhadap subjek penelitian	SLB-C Purnama Asih
3.	Rabu, 25 Agustus 2010	Pelaksanaan Pre tes	SLB-C Purnama Asih

4.	Kamis, 26 Agustus 2010	Pelaksanaan Treatment I (Pengenalan rambu-rambu lalu lintas melalui metode bermain peran)	Komplek Vila Setraduta
5.	Jum'at, 27 Agustus 2010	Pelaksanaan Treatment II (Pengenalan rambu-rambu lalu lintas melalui metode bermain peran)	Komplek Vila Setraduta
6.	Sabtu, 28 Agustus 2010	Pelaksanaan Treatment III (Pengenalan rambu-rambu lalu lintas melalui metode bermain peran)	Komplek Vila Setraduta
7.	Senin, 30 Agustus 2010	Pelaksanaan Treatment IV (Pengenalan rambu-rambu lalu lintas melalui metode bermain peran)	Komplek Vila Setraduta
8.	Selasa, 31 Agustus 2010	Pelaksanaan Treatment IV (Pengenalan rambu-rambu lalu lintas melalui metode bermain peran)	Komplek Vila Setraduta
9.	Rabu, 1 September 2010	Pelaksanaan Treatment V (Pengenalan rambu-rambu lalu lintas)	Komplek Vila Setraduta

		melalui metode bermain peran)	
10.	Jum'at, 3 September 2010	Pelaksanaan post tes	SLB-C Purnama Asih

e. Melakukan *pretest* (Tes Awal)

Pretest (Tes awal) dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana anak mengenal rambu-rambu lalu lintas sebelum diberikan metode bermain peran.

Langkah-langkah pelaksanaan *pretest* adalah:

- 1) Jenis tes dalam penelitian ini, yaitu tes lisan berjumlah 15 soal dan tes perbuatan berjumlah 5 soal.
- 2) Posisi siswa tepat berada didepan guru
- 3) Waktu tes adalah selama 2x30 menit setiap kali pertemuan
- 4) Memberi skor tes (penilaian) pada masing-masing siswa.

Dengan kriteria penilaian: skor nol (0) apabila anak tidak mampu melakukan atau menjawab soal, skor satu (1) apabila anak mampu melakukan atau menjawab soal dengan bantuan guru, skor dua (2) apabila anak mampu melakukan atau menjawab semua soal dengan benar.

- f. Melaksanakan pembelajaran atau memberikan perlakuan berupa metode bermain peran.

Materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ini meliputi penjelasan mengenai rambu-rambu lalu lintas yaitu lampu lalu lintas, belok kiri, belok kanan, dilarang belok kiri, dilarang belok kanan, dilarang parkir, dilarang masuk, tanda tempat penyebrangan (*zebra cross*), jalan berkelok-kelok, dan dilarang memutar. Selain itu juga anak dikenalkan tata cara berkendara yang baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran dengan melalui metode bermain peran, digunakan alat peraga yang berupa gambar rambu-rambu lalu lintas, gambar mobil, gambar motor, pluit dan helm.

Prosedur pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai berikut:

- 1) Guru memperlihatkan gambar rambu-rambu lalu lintas
- 2) Siswa menyebutkan rambu-rambu lalu lintas
- 3) Siswa secara bergantian menunjukan gambar rambu-rambu lalu lintas yang disebutkan guru
- 4) Guru memperlihatkan gambar petugas yang mengatur lalu lintas
- 5) Siswa menyebutkan petugas yang mengatur lalu lintas
- 6) Siswa menyebutkan alat yang ditiup oleh polisi untuk mengatur lalu lintas
- 7) Guru memperlihatkan gambar alat yang wajib digunakan pengendara motor sebagai penutup kepala

- 8) Siswa menyebutkan alat yang wajib digunakan pengendara motor sebagai penutup kepala
- 9) Guru memperlihatkan gambar alat yang wajib digunakan agar selamat saat mengendarai mobil
- 10) Siswa menyebutkan alat yang wajib digunakan agar selamat saat mengendarai mobil
- 11) Siswa menghitung bilangan 11 sampai 20
- 12) Siswa menjumlahkan bilangan 11 sampai 20 secara bersusun
- 13) Guru menentukan peran setiap siswa
- 14) Guru menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan peran yang akan dimainkan oleh siswa
- 15) Setelah itu anak bermain sesuai dengan perannya masing-masing

Pada treatment pertama, anak dibawa langsung kelapangan untuk bermain peran. Akan tetapi dalam permainan ini, rambu-rambu lalu lintas tidak langsung diajarkan secara keseluruhan., anak hanya diajarkan tiga rambu-rambu lalu lintas. Begitu juga pada treatment kedua, sedangkan pada treatment ketiga anak diajarkan empat rambu-rambu lalu lintas. Pada treatment keempat dan kelima anak diajarkan secara keseluruhan, sehingga tidak ada anak yang berperan sebagai rambu-rambu lalu lintas. Proses pembelajaran pada treatment keempat dan kelima ini, rambu-rambu lalu lintas digantungkan pada pohon-pohon yang disesuaikan dengan arah rambu-rambu lalu lintas.

g. Melakukan *Posttest* (Tes Akhir)

Posttest dilakukan setelah perlakuan diberikan dan pelaksanaannya sama dengan pada saat melakukan *pretest*.

3. Tahap akhir dan evaluasi
 - a. Melakukan analisis dan penelitian
 - b. Membahas hasil temuan penelitian
 - c. Menyimpan hasil penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah dalam penelitian ini guna mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut S. Arikunto (2002:1996) yang dimaksud dengan data adalah “hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta atau angka.”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang dibuat oleh peneliti sendiri berupa soal tes lisan dan tes perbuatan. Tujuan digunakannya tes ini yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas dengan melalui metode bermain peran.

Adapun menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:100) dalam (Sinaga 2007:42) mengemukakan bahwa ” Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan”.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Dalam hal ini, menggunakan perhitungan statistik Non Parametrik dengan uji rangking bertanda (Uji Wilcoxon). Perhitungan statistik Non Parametrik dilakukan karena jumlah subjek yang terbatas serta bentuk datanya ordinal. Penggunaan statistik uji rangking bertanda

Wilcoxon ini berdasarkan pertimbangan bahwa subjek penelitian berhubungan, sehingga dapat dipersamakan sebagai subjek berpasangan. Hal ini berarti bahwa rangking bertanda wilcoxon untuk membandingkan hasil skor tes awal dan hasil skor tes akhir dari subjek penelitian yang sama.

Sebelum sampai pada pengolahan data, terlebih dahulu dikemukakan prosedur pengolahannya.

1. Menghitung nilai kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas
2. Pengolahan statistik

Langkah-langkah tersebut diatas akan diuraikan berturut-turut di bawah ini:

1. Menghitung nilai kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas

Setiap siswa diberikan soal yang terdiri dari 20 soal dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Kemudian nilai dari setiap butir soal dijumlahkan, sehingga didapatlah jumlah skor keseluruhan setiap siswa.

2. Pengolahan statistik

Pengolahan statistik dengan menggunakan uji bertanda wilcoxon. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian
- b. Mentabulasikan skor tes awal dan skor tes akhir
- c. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan skor tes akhir
- d. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir
- e. Menyusun rangking

- f. Membubuhkan tanda (+) dan (-) untuk setiap rangking sesuai dengan tanda beda
- g. Menjumlahkan semua rangking bertanda positif atau negatif tergantung dimana yang memberi jumlah lebih kecil untuk tanda dihilangkan dan menuliskan dengan tanda T maka diperoleh T hitung.
- h. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T dari tabel nilai-nilai T untuk uji Wilcoxon.
- i. Membuat kesimpulan, yaitu H_0 ditolak apabila T hitung lebih kecil sama dengan T tabel

H_0 : metode bermain peran tidak efektif dalam meningkatkan pengenalan rambu-rambu lalu lintas pada anak tunagrahita sedang

H_1 : metode bermain peran efektif dalam meningkatkan pengenalan rambu-rambu lalu lintas pada anak tunagrahita sedang